

**DAMPAK *BULLYING* TERHADAP KONDISI PSIKOSOSIAL ANAK DI
PERKAMPUNGAN SOSIAL PINGIT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

RICCA NOVALIA

12250012

Pembimbing:

ANDAYANI, S.IP, MSW

19721016 199903 2 008

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK BULLYING TERHADAP KONDISI PSIKOSOSIAL ANAK DI
PERKAMPUNGAN SOSIAL PINGIT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RICCA NOVALIA
Nomor Induk Mahasiswa : 12250012
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Penguji III

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 26 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

Assalamualikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ricca Novalia

NIM : 12250012

Judul Skripsi : Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Mengetahui :
Sekertaris Prodi


Andayani, S.IP. MSW
NIP : 19721016 199903 2008

Pembimbing


Andayani, S.IP. MSW
NIP : 19721016 199903 2008



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ricca Novalia
NIM : 12250012
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak Di Perkampungan Sosial Pingit” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dirulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Ricca Novalia

12250012

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ricca Novalia
NIM : 12250012
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 16 Agustus, 2016

Yang menyatakan,




Ricca Novalia
12250012

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA

KEDUA ORANG TUAKU, BAPAK SUKARDI DAN IBU SARIANA
WATI ATAS PENGERTIAN, PENGORBANAN, MEMBERIKAN
SEMANGAT UNTUK MENERJAKAN SKRIPSI INI DAN SELALU
MENDO'A KAN KU

SERTA ALMAMATER TERCINTA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

**KESUKSESAN DIRAIH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH BEKERJA KERAS
UNTUK MENDAPATKAN HASIL YANG AKAN DICAPAI, TERUSLAH
MEMOHON KEPADA ALLAH. SWT UNTUK DIBERIKAN KEMUDAHAN
OLEH-NYA**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit” Serta tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kita semua hingga akhir zaman.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senang tiasa mengiringi do'a yang kami panjatkan dan semoga syafaatnya senantiasa menerangi jiwa umatnya, amin.

Skripsi yang disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial tidak lepas dari petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Ibu Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Ibu Andayani selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Dosen Pembimbing skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Bapak Darmawan yang telah memberikan peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap staff Tata Usaha Prodi IKS dan Staff Tata Usaha Fakultas Bidang Akademik dan Bagian Skripsi yang memudahkan administrasi bagi penulis selama masa berproses dalam perkuliyahan sampai tahap akhir studi.
6. Kedua Orangtua penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Frather Win yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Perkampungan Sosial Pingit

8. Warga dampingan di Perkampungan Sosial Pingit dan warga asli Pingit yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian ini.
9. Agus Muhammad Nafis yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis ketika sedang bimbang
10. Sahabatku Putri Gondo Kusumo, Yuniarti, Anggraini Rahma, Vandri Oktavia, virda dan Nurul Hidayah yang telah memberikan aku semangat
11. Teman-teman di Jurusan IKS dan teman-teman di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Semoga Allah SWT membalas segala amal baik mereka, amin. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat membuka masukan dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari segala pihak. Atas segala khilaf yang ada pada skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Hormat Penulis

Ricca Novalia
NIM. 12250012

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh banyaknya media masa yang memberitakan mengenai tindakan *bullying* yang di lakukan oleh anak-anak maupun remaja pada zaman sekarang. Penelitian ini dilakukan di Perkampungan Sosial Pingit. Subjek pada penelitian ini yaitu anak-anak yang mengikuti belajar bersama yang di lakukan pada hari senin dan kamis di Perkampungan Sosial Pingit. Tindakan *bullying* yang di alami oleh korban dalam bentuk *bullying* secara verbal maupun secara fisik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak psikososial korban *bullying* dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan edukasi kepada para orang tua korban untuk lebih peka terhadap perkembangan dan permasalahan yang di hadapi oleh anak terlebih lagi untuk tetap memantau pergaulan anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipatif, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang di lakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu dari kasus *bullying* tersebut menimbulkan dampak negative terhadap korban bullying yaitu *pertama*, anak korban *bullying* bersikap Anti social terhadap lingkungan bermain, korban menarik diri dari lingkungan sosial dan untuk berinteraksi sosial. Menjadi acuh tak acuh akan apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya. *Kedua*, Dampak bagi psikolgi korban yaitu adanya depresi yang mendalam yang bermula adanya rasa trauma yang dialami kemudian berubah menjadi depresi.

Kata Kunci : Dampak Bullying, Psikososial, Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	32

BAB II: GAMBARAN UMUM PERKAMPUNGAN SOSIAL PINGIT YOGYAKARTA

A. Sejarah Perkampungan Sosial Pingit	34
B. Letak dan Kondisi Lingkungan di PSP	37
C. Visi dan Misi Perkampungan Sosial Pingit.....	38
D. Struktur Organisasi	41
E. Prinsip-Prinsip Pendampingan	51
F. Daftar Nama Anak Yang Belajar di PSP	51

BAB III: DAMPAK *BULLYING* TERHADAP KONDISI PSIKOSOSIAL ANAK DI PERKAMPUNGAN SOSIAL PINGIT

A. Kasus-Kasus <i>Bullying</i>	53
B. Dampak-Dampak <i>Bullying</i>	81

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.2. bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	14
Tabel 2.1 pemetaan Kondisi peserta didik di PSP	42
Tabel 2.2 Daftar nama anak yang mengikuti belajar di PSP	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media massa kontemporer sering memuat permasalahan sosial dimana anak menjadi korban. Permasalahan sosial tersebut misalnya *bullying* (perundungan) yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sangat menyedihkan, mengingat anak seharusnya mendapatkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan bermainnya. Undang-undang Perlindungan Anak No. 23 Th. 2002 tentang perlindungan anak, bab III mengenai hak dan kewajiban anak mengatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹

Fakta menunjukkan, *bullying* terhadap anak yang terjadi di Indonesia bukan fenomena yang baru di lingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan bermain anak. Menurut Ken Rigby dalam buku Ponny Retno Astuti *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti, yang diaktualisasikan dalam aksi sehingga menyebabkan seorang individu atau kelompok menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang

¹Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak, UU RI No.35 Tahun 2014 (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2015). hlm 65.

ataupun kelompok yang lebih kuat, biasanya kejadiannya berulang kali dan pelaku tersebut melakukan *bullying* dengan perasaan senang.²

Bullying juga disebut dengan istilah perundungan dan kekerasan. Perundungan berasal dari kata merundung, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), merundung adalah mengganggu.³ Menurut Liza dalam website Liputan 6.com menyebutkan bahwa perundungan merupakan penindasan satu atau dua orang terhadap satu atau dua orang lain. Dalam perundungan terdapat tiga komponen yaitu ada kekuatan yang tidak seimbang, dilakukan secara repetitif, dan memiliki intensi waktu tertentu.⁴

Sedangkan kekerasan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu, perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.⁵ Jadi menurut definisi-definisi di atas, *bullying* dapat disamakan dengan perundungan dan kekerasan.

Bullying merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain dan menyebabkan seseorang menderita dan mengganggu ketenangan seseorang. Tindakan penculikan, penganiayaan bahkan intimidasi atau ancaman halus bukanlah sekedar masalah kekerasan biasa, tindakan ini

²Ponny Retno Astuti, *3 Cara Meredam Bullying*, (Jakarta : PT. Gramedia Widarasana Indonesia, 2008), hlm.3.

³<http://kbbi.web.id/rundung> diakses tanggal 8 maret 2016.

⁴<http://health.liputan6.com/read/2411290/anak-orang-kaya-atau-bukan-bisa-jadi-korban-bully> diakses tanggal 8 maret 2016.

⁵<http://kbbi.web.id/keras> diakses tanggal 8 maret 2016.

disebut *bullying* karena tindakan ini sudah bertahun-tahun dilakukan secara berulang, bersifat regeneratif, menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban.⁶

Korban yang di-*bully* biasanya anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman di sekitarnya. *Bullying* terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu, perbedaan ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum junior-nya yang sering terjadi. Adanya perasaan dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual. Selain itu, pelaku melakukan *bullying* untuk meningkatkan popularitasnya dikalangan teman sepermainnya (peer group).⁷ *Bullying* bisa terjadi karena adanya tradisi senioritas seperti senior yang lebih menguasai lingkungan di sekolah maupun tempat bermain. Jika senior berkata atau bertindak, maka junior hanya dapat menuruti serta mengikuti peraturan tersebut.

Tingginya angka statistik *bullying* disebabkan karena banyak sekolah dan perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta. Yogyakarta sendiri merupakan kota pelajar, maka tidak asing jika tingkat *bullying* menurut penelitian yang telah dilakukan, Yogyakarta merupakan kota terbesar terjadinya *bullying*.⁸

⁶*Ibid.*, hlm. 3

⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

⁸<http://nasional.kompas.com/read/2008/05/17/14491761/kekerasan.di.sekolah.yogya.palind.g.tinggi> diakses tanggal 18 maret 2016

Sedangkan anak yang menjadi pelaku *bullying* cenderung memiliki permasalahan dengan keluarganya, misalnya orangtua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan dan anak tersebut akan mempelajari dan meniru perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orangtua mereka, kemudian menirukannya kepada teman-temannya.

Tindakan kekerasan (*bullying*) yang dialami anak-anak adalah perlakuan yang akan berdampak jangka panjang dan akan menjadi mimpi buruk yang tidak pernah hilang dari ingatan anak yang menjadi korban. Menurut Pinky Saptandari dalam buku Bagong Suyanto, dampak yang dialami anak-anak yang menjadi korban tindak kekerasan biasanya kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami problem kesehatan mental, mimpi buruk, memiliki rasa ketakutan dan tidak jarang tindak kekerasan terhadap anak juga berujung pada terjadinya kematian pada korban.⁹

Menurut Suharto dalam buku Abu Huraerah, dijelaskan bahwa korban *bullying* biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut, berasal dari keluarga miskin, anak yang mengalami cacat fisik, berasal dari keluarga yang *broken home* (perceraian orang tua) atau keluarga yang menikah dini sehingga menyebabkan belum matang proses pemikiran secara psikologis.¹⁰

⁹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta :Kencana Prenanda Media Group, 2010), hlm. 102.

Perkampungan Sosial Pingit adalah sebuah Yayasan Lembaga Sosial Swasta yang membentuk suatu tempat tinggal untuk anak dan orang tua nya yang tinggal di jalanan. Awalnya, motivasi dari pendiri dan pengurus membentuk Perkampungan Sosial Pingit ini karena rasa empati untuk menolong keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal di jalanan. Perkampungsn Sosial Pingit terletak dekat dengan bantaran sungai winonggo. Keluarga yang kurang mampu tersebut diberikan tempat tinggal dalam jangka waktu dua tahun setelah itu mereka akan diberikan modal untuk membuka usaha supaya mereka tidak tinggal di jalanan lagi dan tidak kembali lagi untuk tinggal di rumah warga dampingan yang berada di Perkampungan Sosial Pingit. Anak-anak yang tinggal di Perkampungan Sosial Pingit akan diberikan pendampingan untuk belajar menulis, berhitung dan menggambar. Kegiatan belajar bersama dilaksanakan setiap senin dan kamis malam sekitar pukul 19.00. Warga dampingan yang memiliki anak akan diberikan biaya untuk anaknya bersekolah.

Meningat di lingkungan Perkampungan Sosial Pingit merupakan lingkungan yang kurang baik untuk tumbuh kembang anak. Warga dampingan yang tinggal di PSP bekerja sebagai pengemis, pemulung, pengamen dan sebagai pekerja serabutan. Warga asli pingit juga bekerja sebagai buruh, membuka usaha laundry serta ada juga yang bekerja sebagai pengamen. Selain itu, anak jalanan rentan untuk mengalami

¹⁰ Abu Huraerah, Kekerasan Terhadap Anak, (Bandung :Nuansa Cendekia, 2012), hlm.

bullying karena di lingkungan warga dampingan dari Perkampungan Sosial Pingit itu sendiri sulit untuk bersosialisasi dengan warga asli Pingit. Serta didorong juga oleh pengetahuan peneliti bahwa anak dari warga dampingan di Perkampungan Sosial Pingit pernah mengalami *bullying* saat sedang mengikuti kegiatan belajar bersama di PSP dan di sekolahnya.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana dampak psikososial terhadap kasus *bullying* yang terjadi di Perkampungan Sosial Pingit. Alasan peneliti memilih tempat di Perkampungan Sosial Pingit karena pernah terjadi kasus *bullying* di tempat ini. Peneliti memilih tema mengenai *bullying* karena banyak anak yang pernah mengalami *bullying* di sekolah maupun di lingkungan bermainnya. Serta dampak yang ditimbulkan dari *bullying* sangat berpengaruh terhadap kondisi psikososial anak yang menjadi korban *bullying*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan-alasan diatas maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahn tersebut yaitu :

1. Berapa jumlah kasus *bullying* di Perkampungan Sosial Pingit?
2. Apa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di Perkampungan Sosial Pingit?
3. Bagaimana dampak *bullying* terhadap kondisi psikososial korban *bullying*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas,

1. maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui jumlah kasus *bullying* di Perkampungan Sosial Pingit
 - b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* terhadap kondisi psikososial anak di Perkampungan Sosial Pingit
 - c. Untuk menggambarkan bentuk-bentuk dari *bullying* yang dilakukan di Perkampungan Sosial Pingit
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap jurusan IKS mengenai dampak *bullying* yang terjadi terhadap anak yang akan berpengaruh terhadap kondisi psikososial anak.

- b. manfaat praktis

penelitian ini dapat bermanfaat positif terhadap Lembaga Perkampungan Sosial Pingit dan memberikan kontribusi terhadap psikososial anak korban *bullying*.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di dalam pengembangan studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) khususnya terkait dampak *bullying* terhadap kondisi psikososial anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap penelitian skripsi yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian dapat menjadi panduan penelitian atau bahan masukan bagi praktisi baik bagi Perkampungan Sosial Pingit, untuk Jurusan Ilmu Sosial maupun lembaga lain yang terkait, mengenai isu *bullying* terhadap anak.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait dengan kesejahteraan sosial berbasis sosial ini, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa penelitian terkait sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti menyusun kerangka penelitian.

Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Rina Mulyani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul “*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying (Kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*”.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Dalam skripsi ini, penulis menggali bagaimana intervensi yang dilakukan untuk mengatasi kasus *bullying* melalui cara dengan melakukan pendekatan melalui konseling spiritual. konseling spiritual yaitu proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku. Tujuan dilakukan konseling spiritual untuk memberikan pemahaman kepada siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta bahwa tindakan kekerasan bertentangan dengan nilai-nilai atau ajaran yang ada di agama.

Intervensi konseling spiritual dilakukan dengan cara melakukan intervensi keagamaan yaitu lebih memfokuskan dari bentuk bimbingan yang dikonsep oleh guru agama dan guru BK. Teknis kegiatannya dilakukan dengan ceramah keagamaan yang diputar melalui *microphone* dengan sumber suara dari ruang guru BK, masing-masing kelas dipasang *sound system*, sehingga siswa di dalam kelas dapat mendengar suara tersebut.

Selain melakukan intervensi diatas, dalam penelitian skripsi ini, ada intervensi yang dilakukan yaitu, mengadakan pengajian di kelas dan didampingi oleh wali kelas dengan guru BK dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Selain kegiatan di dalam kelas, terdapat kegiatan diluar kelas yaitu

dilaksanakan di rumah siswa atau tempat makan. Guru BK menjadi mediator bagi siswa untuk membuka sharing dari hati ke hati.¹¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Femi Apriasti Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga 2015 yang berjudul *Proses Memaafkan Pada Korban Bullying Studi Kasus Pada Remaja di Bantul Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan cara penulis terjun ke lapangan dan mengamati langsung masalah yang akan diteliti.

Kesimpulan dalam penelitian skripsi yang di tulis oleh Femi Apriasti, kasus *bullying* yang terjadi karena korban *bullying* memiliki kekurangan fisik sehingga di-*bully*, korban mendapatkan kata-kata kasar dari pelaku, mendapatkan kekerasan fisik serta dikucilkan di dalam kelas. Proses memaafkan terjadi karena beberapa faktor pendorong yang melatarbelakangi korban untuk memaafkan yaitu dalam agama yang dianut korban, korban mempercayai jika perbuatan membenci tidak pantas dilakukan. Faktor yang lain yaitu atas dorongan orang tuanya untuk memaafkan teman-temannya yang telah mem-*bully* korban..¹²

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Erni Widayanti Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjudul *Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo*

¹¹ Rina Mulyani, “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying (Kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014”

¹² Femi Apriasti , “Proses Memaafkan Pada Korban Bullying Studi Kasus Pada Remaja di Bantul Yogyakarta “ , skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menjelaskan dan menggambarkan mengenai lingkungan tempat tinggal anak klien di PSBK. Skripsi ini berisi tentang pengaruh lingkungan yang paling dominan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak di Panti Sosial Bina Karya (PSBK).

Lingkungan sosial di PSBK merupakan lingkungan yang kurang kondusif untuk tumbuh kembang anak, karena anak hidup dalam lingkungan penyandang masalah sosial. PSBK merupakan lingkungan tempat tinggal gelandangan pengemis pemulung dan eks psikotik. Pengaruh psikososial terhadap anak yaitu masih menirukan apa yang dilakukan atau dibicarakan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Anak tersebut cenderung melakukan tindakan memukul, mencubit dan menggigit temannya merupakan dampak dari cara orangtua memberi pengasuhan kepada anak dengan cara melakukan kekerasan lalu, anak tersebut mengikuti tindakan yang dilakukan orangtuanya.¹³

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Laeliya yang berjudul *Intervensi Psikososial bagi Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi Kasus Yayasan Lembaga Perlindungan Anak) di Provinsi DIY*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan

¹³ Erni Widayanti, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

menggambarkan masalah-masalah fenomena yang terjadi pada anak korban kekerasan seksual. Dalam skripsi ini, alasan penulis melakukan penelitian ini karena jumlah angka korban kekerasan seksual yang terjadi terhadap anak meningkat dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Tindak kekerasan seksual yang terjadi terhadap anak yang menjadi korban akan mengalami dampak yang sangat serius dan sangat berpengaruh dalam diri anak (kejiwaan) dan perilaku social di masyarakat. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa YLPA di DIY tahun 2013 telah menangani kasus kekerasan seksual sebanyak 33 kasus. Intervensi yang dilakukan oleh YLPA DIY dengan mendatangkan psikolog untuk mengetahui kondisi psikososial anak korban kekerasan seksual.¹⁴

Dalam melakukan intervensi psikososial anak, YLPA memprioritaskan pada kondisi psikologis anak tersebut kemudian melakukan intervensi sosial. Intervensi psikososial yang dilakukan oleh YLPA melibatkan psikolog dan pekerja sosial yang berada di YLPA. Intervensi yang melibatkan psikolog yang dilakukan YLPA bertujuan untuk menyembuhkan trauma atau gangguan yang menyangkut kejiwaan pada korban sebagai tahap awal untuk melakukan intervensi yang lainnya. Selain itu di YLPA ada psikolog anak untuk menangani dan memberikan konseling terhadap anak yang mengalami masalah kejiwaan, misalnya trauma yang dialami oleh anak tersebut.

¹⁴Nurul Laeliya, "Intervensi Psikososial Bagi Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi Kasus Yayasan Lembaga Perlindungan Anak) Di Provinsi DIY, 2014.

. Intervensi sosial bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial anak tersebut yang dilakukan oleh pekerja sosial di YLPA. Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan melakukan advokasi. Peran pekerja sosial yaitu menjadi broker (penghubung) dengan mendatangkan psikolog ke rumah korban. Menjadi mediator yaitu sebagai pihak ketiga dalam menyelesaikan masalah korban.

Beberapa penelitian yang relevan di atas memiliki perbedaan dengan penelitian penulis lakukan yang berjudul Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit. Penelitian ini berfokus pada dampak *bullying* terhadap kondisi psikososial anak.

F. Kerangka Teori

1. Definisi *Bullying*

Bullying menurut Ken Rigby *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang individu atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.¹⁵

Sedangkan menurut psikolog Andrew Mellor, *bullying* adalah pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan ia takut apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk

¹⁵ Ponny Retno Astuti, *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak* (Jakarta:PT Grasindo, 2008), hlm. 3.

mencegahnya. *Bullying* tidak lepas dari adanya kesenjangan *power* atau kekuatan antara korban dan pelaku serta diikuti pola repetisi (pengulangan perilaku).¹⁶

Bullying terbagi kedalam dua jenis yaitu, *pertama, bullying* secara fisik terkait dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan cara memukul, menggigit, menendang dan mengintimidasi korban di ruangan dengan mengitari, mencakar, mengancam. *Kedua, bullying* secara *non-fisik* terbagi menjadi dalam dua bentuk yaitu verbal dan *non-verbal*. *Bullying* verbal dilakukan dengan cara mengancam, berkata yang tidak sopan kepada korban, menyebar luaskan kejelekan korban, pemalakan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korbannya. *Bullying non-verbal* dilakukan dengan cara menakuti korban, melakukan gerakan kasar seperti memukul, menendang, melakukan hentakan mengancam kepada korban, memberikan muka mengancam, mengasingkan korban dalam pertemanan.¹⁷ Berikut akan dijelaskan dalam tabel 1.2

Tabel 1.2

Bentuk <i>Bullying</i>	Jenis Delik
Verbal	<i>Verbal</i> a. Pengancaman b. Pemalakan c. Berkata jorok kepada korban d. Menyebarluaskan kejelekan

¹⁶David Setyawan dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>, diakses tanggal 4 maret 2015.

¹⁷ Ponny Retno Astuti, *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak* (Jakarta:PT Grasindo, 2008), hlm. 22.

	korban
<i>Non-verbal</i>	<i>Non-verbal</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan hentakan mengancam kepada korban b. Memberikan muka mengancam c. Mengasingkan korban dari pertemanan d. melakukan gerakan kasar seperti memukul, menendang, e. Merusak barang-barang korban f. Mengintimidasi korban diruangan tertentu

Sumber: Dalam buku Ponny Retno Astuti. Meredam *bullying* 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak.

a) Konsep perundungan, *bullying* dan kekerasan

Perundungan adalah perilaku agresif seorang murid atau sekelompok murid yang ditunjukkan dengan sengaja dan berulang untuk mengganggu murid lain yang lemah atau aneh, biasanya dilakukan tanpa provokasi. Perundungan tidak mengenal tempat dan waktu, korban yang menjadi target perundungan memiliki ciri-ciri yaitu, lebih lemah daripada pelaku, biasanya lebih muda dari pelaku, berasal dari keluarga yang bermasalah.¹⁸ Bahaya perundungan yaitu, *pertama*, memberikan dampak psikologis seperti mengalami depresi, merasa rendah diri, dan akhirnya menarik diri dari lingkungan

¹⁸Rizal Panggabean, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*, (Tangerang Selatan : PT. Pustaka Alvabet,2015), hlm. 90

sosial. *Kedua*, perundungan dapat memperburuk prestasi akademik.¹⁹

Menurut Suzie Sugijokanto, konsultan dan pelatih pendidikan di Surabaya, dalam bukunya *Cegah Kekerasan pada Anak*, pelaku perundungan merupakan anak yang mempunyai masalah dalam kepercayaan diri, sehingga selalu mencari teman atau orang lain yang tak berdaya untuk menjadi bahan pelampiasannya. Pelaku perundungan umumnya mempunyai latar belakang psikologis, mudah putus asa, emosi tak terkendali, dominan atau ingin menguasai orang lain; dan selalu menonjolkan kekerasan dalam berbagai situasi dengan berbagai cara.²⁰

Baker menyatakan dalam Abu Huraerah, kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis atau finansial baik yang dialami individu maupun kelompok.²¹ Kekerasan memiliki beberapa bentuk, salah satunya kekerasan anak secara fisik yaitu penyiksaan, pemukulan dan penganiayaan terhadap anak yang akan menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak. *Kedua*, kekerasan anak secara psikis meliputi penyampaian kata-kata kasar dan kotor, melakukan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 93

²⁰Yanuar Jatnika
<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=1829>. Diakses tanggal 15 april 2016

²¹ *Ibid*, hlm. 44.

penghardikan dan memperlihatkan buku, gambar dan film pornografi pada anak. *Ketiga*, kekerasan anak secara sosial dapat mencakup penelantaran anak dan eksploitasi anak.

Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap tumbuh kembang anak.²² Kekerasan merupakan perilaku yang terjadi dalam relasi antarmanusia, baik individu maupun kelompok yang dirasa oleh salah satu pihak sebagai satu situasi yang membebani, membuat berat, tidak menyenangkan dan tidak bebas.²³

Bullying merupakan bagian dari kekerasan secara verbal. *Bullying* merupakan perbuatan yang ingin mengucilkan, menjelek-jelekan seorang maupun kelompok. *Bullying* dan kekerasan hampir memiliki persamaan yaitu, sudah sangat jelas bahwasanya *bullying* adalah bagian dari tindakan kekerasan yang terjadi pada anak. Sedangkan perundungan merupakan *bullying* dalam media social

Dampak psikologis terhadap korban *bullying* yaitu kehilangan nafsu makan, prestasi belajar menurun, tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan yang disukai, depresi, gangguan pengendalian diri dan bunuh diri karena secara mental

²² Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, thn 2012), hlm. 47

²³Nunuk. P, *Getar Gender*, (Magelang : yayasan IndonesiaTera, 2004). hlm.222.

telah terganggu parah akibat sering di-bully.²⁴ Dampak sosial yang ditimbulkan terhadap anak korban *bullying* yaitu, anak menutup diri dari lingkungan sosialnya, tidak percaya diri serta lebih memilih menyendiri dan tidak mau bergabung dengan teman yang lainnya²⁵

2. Penyebab Terjadinya *Bullying*

Bullying merupakan permasalahan penting dan banyak terjadi di lingkungan bermain anak dan lingkungan sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi korban *bullying*, pertama perbedaan ekonomi, agama dan gender.²⁶ Lingkungan sekolah yang kurang baik dapat menjadi penyebab terjadinya *bullying* dikalangan siswa, guru memberikan contoh yang kurang baik pada siswa dapat menjadi faktor yang sangat memengaruhi siswa untuk melakukan kekerasan dan karakter anak yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying*.²⁷

3. Kondisi Psikososial Korban *Bullying*

Menurut psikolog Andrew Mellor dalam pembahasan yang berjudul kasus *Bullying* dan Pendidikan Karakter mengenai *bullying*

²⁴Rangga Alamsyah dalam <http://infopsikologi.com/bullying-itu-kejam-ketahui-dampaknya-sekarang/> , diakses tanggal 9 maret 2016,

²⁵Lahargo Kembaren, <http://www.sorasirulo.com/2014/06/28/kekerasan-pada-anak-dan-dampaknya/> , diakses tanggal 8 maret 2016.

²⁶Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta:PT Grasindo, 2008), hlm 4.

²⁷*Ibid.*, hlm 51.

di web resmi KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), *bullying* yang terjadi pada anak juga menjadi salah satu faktor resiko bunuh diri pada anak. Anak korban *bullying* memiliki posisi yang tidak berdaya saat dianiaya. Mereka cenderung memiliki stres yang besar, ketakutan, tertutup dan tidak ada keberanian korban untuk melawan.²⁸

Seorang anak yang sering melihat tindakan *bullying* akan menjadi penakut dan rapuh, karena tindakan tersebut dapat membuat orang tersebut ketakutan, *kedua* Sering mengalami kecemasan, biasanya seorang individu akan mengalami ketakutan atau kecemasan saat melihat orang lain di *bully*, mereka cenderung takut untuk menjadi korban *bully*, *keriga* rasa keamanan diri yang rendah.²⁹

a) Kondisi Psikologis Korban *Bullying*

Kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu yang unik dan mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Kepribadian juga merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara fisik. Faktor yang mempengaruhi kepribadian yaitu, teman

²⁸David Setyawan dalam ([http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-
pendidikan-karakter/](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/)) diakses tanggal 18 maret 2016

²⁹Andi Priyatna, *Let's End bullying Memahami, Mencegah & Mengatasi bullying* (Jakarta :PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm 5

sebaya, keluarga, lingkungan dan sosial budaya, serta faktor internal dari dalam individu seperti tekanan emosional.³⁰

Menurut Chaplin, perasaan merupakan keadaan atau *state* individu sebagai akibat dari persepsi, sebagai akibat stimulus baik internal maupun eksternal. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* serta mereka yang jadi pelakunya akan mengalami risiko tertinggi untuk menjadi korban. Dampak psikologis berupa depresi, kegelisahan dan gangguan rasa panik dalam waktu bertahun-tahun sejak masa *bullying* mereka berlalu.³¹

b) Kondisi Sosial Korban *Bullying*.

Lingkungan social adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya. Lingkungan sosial ini lah yang membentuk system pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang, dan terjadilah interaksi antara orang atau masyarakat dengan lingkungannya lingkungan social terdiri dari dua macam. *Pertama*, lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial yang dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota yang lainnya, anggota satu saling mengenal dengan baik dengan anggota lainnya.

³⁰*Ibid.*, hlm. 67

³¹<http://www.solopos.com/2013/02/22/awas-korban-dan-pelaku-bullying-bisa-alami-dampak-psikologis-setelah-bertahun-tahun-381840> diakses 3 maret 2016.

Kedua, lingkungan sosial sekunder adalah lingkungan sosial yang hubungan antara anggota satu dengan anggota yang lain agak longgar.³²

Anak korban *bullying* cenderung akan menutup dirinya dari lingkungan bermain dan lingkungan sekolahnya. Misalnya, kurang pergaulan dengan teman-teman di sekolahnya, sering tidak masuk sekolah, prestasi di sekolah menurun, dan menjadi anak yang pendiam.

Perkembangan sosial anak akan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, keluarga, masyarakat dan sekolah. Perkembangan sosial anak ditandai dengan meluasnya lingkungan pergaulan. Meluasnya lingkungan sosial menyebabkan anak mendapat pengaruh dari luar lingkungan orang tua, khususnya dengan teman sebaya, baik disekolah maupun di tempat lain. Anak telah mulai terlibat dalam permainan kelompok, ia menjadi anggota kelompok dan berinteraksi dengan anggota lain. Perkembangan sosial ini tidak akan berjalan bila anak tidak diberi kesempatan untuk mengalami semua pahit manis yang timbul karena pergaulan.³³

Perkembangan sosial berlangsung pada masa kanak-kanak awal (0-3thn) subjektif, masa krisis (3-4thn) yang disebut tort

³² Sora N, dalam (<http://www.pengertianku.net/2014/09/artikel-pengertian-lingkungan-sosial-lengkap.html>) diakses tanggal 14 maret 2016

³³ *Ibid.*, hlm. 445.

alter, masa kanak-kanak akhir (4-6 thn) yang disebut subjektif menuju objektif, masa anak sekolah (6-12 thn) objektif, dan masa krisis (12-13thn) atau dengan nama lain yaitu anak tanggung. Untuk dapat mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, anak atau remaja tersebut harus membuat penyesuaian baru dengan meningkatkan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.³⁴

4. Faktor Resiko yang Terjadi Pada Pelaku *Bullying*

Tidak hanya korban, pelaku tindak kekerasan *bullying* juga mempunyai resiko yang terjadi pada dirinya, yaitu salah satunya perilaku kolektif, dalam pengertiannya perilaku kolektif adalah sebuah perilaku spontan dan tidak terstruktur yang berkembang dalam suatu individu maupun kelompok, karena perilaku kolektif yang bersifat spontan dan tidak terstruktur maka perilaku itu melanggar norma-norma social yang sudah mapan.³⁵ Setelah membahas mengenai pengertian perilaku kolektif, seseorang yang melakukan tindakan *bullying* akan spontan mengulangi tindakanya lagi, dorongan/stimulus

³⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : PT Charisma putra utama, 2011), hlm. 48.

³⁵ Fattah Hanurawan, *Psikologi Social Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), hlm.99.

tersebut sangat mengganggu psikologi pelaku *bullying* meskipun pelaku sendiri tidak merasakan gangguan tersebut.

Selain itu, pelaku *bullying* akan melakukan tindakan sebagai berikut :

- a. Sering terlibat perkelahian, pelaku *bullying* biasanya sering berkelahi dan mencari-cari masalah dengan temannya
- b. Merokok, pelaku *bullying* cenderung memaksa korban untuk mau merokok
- c. Meminum alkohol
- d. Melakukan tindakan pencurian
- e. Risiko mengalami cedera akibat perkelahian dengan korban
- f. Menjadi biang kerok di sekolah³⁶

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pengguna metode sangat penting untuk menemukan validasi data yang diperoleh. Begitu pula dengan penelitian ini, diharapkan metode yang digunakan sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti. Adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak Di Perkampungan Sosial Pingit Yogyakarta*. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif

³⁶ Andi Priyatna, *Lets End Bullying Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2010). Hlm. 5.

kualitatif yaitu bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita yang ada di lapangan.³⁷

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai berapa anak yang mengalami *bullying*, bentuk-bentuk *bullying* dan dampak *bullying* terhadap kondisi psikososial anak yang pernah mengalami *bullying* yang mengikuti kegiatan belajar bersama di Perkampungan Sosial Pingit.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perkampungan Sosial Pingit Yogyakarta. Perkampungan Sosial Pingit terletak dekat dengan bantaran sungai winonggo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena anak-anak di Perkampungan Sosial Pingit rentan untuk mengalami *bullying* karena kondisi di lingkungan Perkampungan Sosial Pingit sangat kurang baik untuk tumbuh kembang anak, selain itu warga dampingan merupakan keluarga yang dahulunya tinggal di jalanan kemudian diajak untuk tinggal di Perkampungan Sosial Pingit sebagai warga dampingan oleh pengurus di PSP.

Lokasi penelitian ini juga sering mengadakan belajar bersama yang dilakukan oleh warga dampingan PSP maupun warga asli pingit. Dalam melakukan kegiatan belajar tersebut di dampingi oleh *volunteer* serta pengurus di PSP. Pembelajaran yang dilakukan

³⁷ J.R Raco, M.E, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2010), hlm.50.

di PSP yaitu diajarkan mengenai bidang kesenian seperti menggambar, mewarnai serta membuat puisi.

Warga dampingan merupakan keluarga yang tinggal di jalanan kemudian pindah di Perkampungan Sosial Pingit. Ada beberapa orang tua dari warga dampingan mencontohkan perilaku yang kasar seperti memukul anak, cara berbicara menyebutkan nama binatang kepada anaknya dan faktanya memang ada beberapa kasus *bullying* yang pernah terjadi antara anak yang tinggal di PSP dengan anak dari warga pingit itu sendiri. Anak warga dampingan di PSP pernah ada yang mengalami *bullying* ketika sedang melakukan belajar bersama

3. Subjek dan objek penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul dampak *bullying* terhadap psikososial anak di Perkampungan Sosial Pingit ini peneliti menggali informasi atau data terhadap anak yang menjadi korban *bullying* berjumlah empat orang anak yang mengikuti kegiatan belajar bersama di Perkampungan Sosial Pingit yang pernah mengalami *bullying* serta dua orang dari pengurus di

Perkampungan Sosial Pingit dan keempat orangtua anak yang mengikuti kegiatan belajar bersama di Perkampungan Sosial Pingit.

Pemilihan responden yang berjumlah empat orang karena setelah peneliti menanyakan kepada anak-anak yang mengikuti kelas belajar yang masuk kedalam kelas SD besar, mereka pernah mengalami *bullying*. Selain itu, keterbatasan jumlah anak yang mengikuti kegiatan belajar bersama di PSP ini menjadi alasan peneliti memilih anak-anak yang belajar di SD Besar saja, karena kebanyakan anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar adalah anak-anak Tk, sedangkan kelas SD Kecil saat peneliti melakukan wawancara mereka mengatakan bahwa *bullying* merupakan hal yang biasa, maka dari itu peneliti memilih anak-anak yang belajar di SD Besar.

Para informan tersebut dapat memberikan informasi mengenai *bullying* yang terjadi di Perkampungan Sosial Pingit. selain itu pengurus di Perkampungan Sosial Pingit merupakan orang yang memahami mengenai kondisi di lingkungan PSP serta mengetahui mengenai permasalahan yang pernah terjadi di lingkungan Perkampungan Sosial Pingit. dalam pemilihan responden, pengurus PSP juga memberikan masukan kepada peneliti untuk menanyakan kepada anak-anak yang di kelas SD Besar.

b. Objek penelitian

Objek yaitu keseluruhan permasalahan yang dibicarakan sebagai bentuk aktif dari subjek.³⁸ Objek penelitian ini adalah mengenai dampak *bullying* terhadap kondisi psikososial anak di Perkampungan Sosial Pingit

4. Teknik Pengumpulan data

Mengacu dari kerangka teori penulisan diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Data observasi adalah data yang didapatkan dari pengamatan peneliti terhadap perilaku, tindakan serta keseluruhan interaksi antara manusia.³⁹ Dengan melakukan observasi, maka peneliti mampu untuk menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mampu diungkapkan oleh partisipan secara verbal (langsung).⁴⁰

³⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2010), hlm. 135.

³⁹ J.R Raco, M.E, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2010), hlm. 112.

⁴⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2010), hlm. 135.

Observasi melibatkan tiga objek sekaligus yaitu, lokasi tempat penelitian berlangsung, para pelaku dengan peran-peran tertentu dan aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dan mengamati kondisi sosial di lingkungan Perkampungan Sosial Pingit serta mengamati mengenai fenomena *bullying* yang pernah terjadi di Perkampungan Sosial Pingit seperti melakukan tindakan *bullying* secara verbal misalnya memarahi korban, mengejek dan berkelahi dengan korban.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah data yang diperoleh peneliti dengan cara berhadapan langsung dan melakukan percakapan, dengan partisipan.⁴² Dalam melakukan wawancara, pertanyaan yang akan diajukan harus singkat dan jelas serta memberikan pertanyaan yang mudah dimengerti oleh narasumber.⁴³

Peneliti melakukan wawancara dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk ditanyakan kepada

⁴¹*Ibid.*, hlm. 220.

⁴² J.R Raco, M.E, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2010), hlm. 222.

⁴³*Ibid.*, hlm. 120.

responden. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai empat anak yang pernah mengalami *bullying*, orangtua anak serta pengurus di Perkampungan Sosial Pingit. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data atau informasi mengenai anak yang menjadi korban *bullying* di Perkampungan Sosial Pingit.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, catatan kasus, rekaman video, suara dan foto.⁴⁴

Dalam hal ini, studi dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mencari data mengenai permasalahan *bullying* yang pernah terjadi di Perkampungan Sosial Pingit. Data yang peneliti peroleh langsung dari pengurus di Perkampungan Sosial Pingit bahwa pernah ada kasus *bullying* yang pernah terjadi di Perkampungan Sosial Pingit. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara melakukan rekaman suara dan mengambil foto dengan para responden.

⁴⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 100.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari rangkaian tahap dalam sebuah penelitian dan mempunyai fungsi yang sangat penting. Analisa data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data dan penulisan naratif lainnya. Dalam analisis data kualitatif, proses analisis data tidak merupakan segmen terpisah dan tersendiri dengan proses lainnya, tetapi berjalan beriringan dan stimulant dengan proses lainnya bahkan pada awal penelitian. Dalam hal analisis data kualitatif, beberapa hal yang dapat dilakukan secara stimulant, yaitu melakukan pengumpulan data dari lapangan, membagi ke dalam kategori-kategori dengan tema-tema yang spesifik, memformat data tersebut menjadi suatu gambaran umum dan mengubah gambaran tersebut menjadi teks kualitatif.⁴⁵

Teknik analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu⁴⁶:

- a. Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi *pre-elimintary* berfungsi sebagai verifikasi dan pembuktian awal fenomena yang di teliti itu benar-

⁴⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 161.

⁴⁶*Ibid.*, hlm.164.

benar ada dan sudah termasuk dalam pengumpulan data.

- b. Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan di analisis. Setelah melakukan wawancara maka peneliti akan melakukan proses penggabungan dari hasil wawancara kemudian dianalisis sehingga menjadi satu bentuk data yang sesuai dengan tema.
- c. Display data yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan.
- d. Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir didalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu, secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh

subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴⁷

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, agar lebih jelas penulis membuat sistematika pembahasan dan penulisan skripsi ini, sistematika tersebut yaitu :

Bab I, berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi Gambaran umum Perkampungan Sosial Pingit, yang meliputi Sejarah berdirinya Perkampungan Sosial Pingit, Letak Geografis Perkampungan Sosial Pingit, Visi dan Misi Perkampungan Sosial Pingit, Struktur dan Organisasi Perkampungan Sosial Pingit, Sasaran Program di Perkampungan Sosial Pingit,. Serta program-program yang ada d

⁴⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

Perkampungan Sosial Pingit untuk anak-anak jalanan yang tinggal di
Perkampungan Sosial Pingit

Bab III, berisi tentang Hasil Analisis Mengenai kasus *bullying* di
Perkampungan Sosial Pingit, bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan di
Perkampungan Sosial Pingit, dan dampak *Bullying* terhadap kondisi
psikososial anak korban *bullying*.

Bab IV merupakan bagian Penutup dalam menulis skripsi. Dalam
bab IV memuat Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang menjadi korban *Bullying* akan mengalami berbagai dampak yang ditimbulkan dari *bullying* yang dialami oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar bersama di Perkampungan Sosial Pingit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat empat anak yang mengalami *bullying* di Perkampungan Sosial Pingit. Keempat anak tersebut adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar bersama di PSP yang masuk di kelas SD Besar.

Bullying yang sering terjadi yaitu *bullying* secara verbal atau ucapan. Karena di umur mereka yang masih labil lebih sering bertengkar dengan mengejek temannya dengan menyebutkan nama orangtua, mengejek dengan nama binatang. *Bullying* secara fisik juga pernah dialami oleh mereka, namun mereka lebih sering mengalami *bullying* secara verbal sedangkan *bullying* fisik tidak terlalu sering terjadi dibandingkan dengan *bullying* fisik. *Bullying* fisik berupa menjambak, mencubit dan menempeleng kepala si korban. Sedangkan *bullying* secara verbal dengan menyebutkan nama-nama binatang dan mengejek nama orangtua. Ada empat orang anak yang mengalami *bullying* di Perkampungan Sosial Pingit, *bullying* yang mereka alami berupa *bullying* verbal dan fisik

Bentuk-bentuk *bullying* fisik yang dialami yaitu memukul korban, menjambak dan mencubit korban serta mempermalukan di depan umum sehingga menyebabkan korban mengalami rasa trauma. Dampak psikologis yang dialami oleh korban adalah adanya keinginan untuk tidak bertemu dengan pelaku yang mem-*bully* dirinya, tidak ingin mengikuti kegiatan belajar bersama di PSP. Sedangkan dampak sosial dari *bullying* akan menimbulkan rasa kurang percaya diri serta anak tersebut tidak ingin bersosialisasi bersama teman-temannya yang lain.

Selain itu, korban malas untuk berangkat sekolah karena untuk menghindari bertemu dengan pelaku. Dampak sosial yang ditimbulkan yaitu, kepercayaan diri berkurang dan penyesuaian sosial menjadi buruk. Dari beberapa hasil penelitian ini, ada anak yang sampai menjadi benar-benar menutup dirinya dari lingkungan sosialnya sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi anti sosial terhadap lingkungan bermainnya.

Anak yang ingin berpindah sekolah dipengaruhi oleh rasa ketidaknyamanan anak tersebut dalam bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain. Di sekolah si anak tersebut merasa kesepian dan tidak memiliki teman bahkan menjadi menutup diri dari teman-temannya. Anak tersebut merasa bahwa tidak ada teman yang ingin bermain dengannya dan menjadikan ia untuk berfikir bahwa teman-teman di sekolahnya memilih-milih teman. Anak yang pernah mengalami *bullying* cenderung menutupi semua permasalahannya dan tidak terbuka mengenai permasalahan yang

mereka alami dan tidak bercerita kepada orangtua maupun orang terdekatnya.

Kondisi Psikologis anak korban *bullying* akan mengalami trauma, rasa trauma tersebut mengakibatkan si anak tidak ingin bertemu dengan temannya yang telah mem-*bully* dirinya. Rasa trauma terhadap kejadian juga di alami oleh korban *bullying*, jika depresi berkepanjangan akan membuat mental anak menjadi *down* dan rasa percaya diri mereka akan hilang. Jika di lihat dari dampak sosial yang dialami oleh korban *bullying* sudah terlihat jelas bahwa si anak tersebut menjadi tidak percaya diri dan menutup diri dari lingkungan sosialnya dan menghindari untuk bertemu dengan pelaku yang mem-*bully* nya.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian dampak psikologis remaja korban *bullying*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Korban *bullying*, hendaknya mencari kesibukan sendiri saat di sekolah agar tidak merasa kesepian, tetap percaya diri dalam segala hal, lebih terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi serta bersikap lebih aktif di sekolah sehingga tidak dianggap remeh dan dimanfaatkan oleh teman yang lain.
2. Orang tua, hendaknya dapat lebih memerhatikan kebutuhan anaknya, menjadi tempat berbagi untuk anak sehingga anak dapat menceritakan

permasalahan yang dihadapi serta menciptakan suasana rumah yang menyenangkan dan memberikan rasa kenyamanan bagi anak.

3. Tindakan *bullying* yang perilakunya sudah mengarah pada tindak pidana harus segera di laporkan kepada pihak yang berwajib jika tidak bisa di musyawarahkan secara kekeluargaan dengan baik.
4. Instansi terkait seperti lembaga penyelenggara pendidikan formal maupun informal harus berperan aktif dalam menanggulangi tindakan *bullying* yang berada di lingkungan-nya.
5. Guru-guru yang ada di sekolah seharusnya lebih aktif untuk mendekati anak-anak dan mendampinginya dengan baik.
6. *Volunteer* dan pengurus di Perkampungan Sosial Pingit harus melakukan pendampingan yang baik saat sedang berlangsung belajar bersama di PSP dan dapat membuat anak lebih nyaman untuk melakukan kegiatan belajar di PSP.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak, UU RI No.35 Tahun 2014
Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2015.

Astuti, Retno, Ponny, *3 Cara Meredam Bullying*, Jakarta : PT. Gramedia
Widasarana Indonesia, 2008.

Huraerah, Abu Kekerasan Terhadap Anak, Bandung : Nuansa Cendekia,
2012.

Hanurawan, Fattah, *Psikologi Social Suatu Pengantar*, Bandung : PT
Rosdakarya, 2012.

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT Charisma putra utama,
2011

M.E, Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan
Keunggulan*, Jakarta : PT.Grasindo, 2010,

P, Nunuk, *Getar Gender*, Magelang : Yayasan Indonesia Tera, 2004.

Priyatna, Andi, *Let's End bullying Memahami, Mencegah & Mengatasi
bullying Jakarta :PT Elex Media Komputindo, 2010.*

Ratna Kutha Nyoman, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial
Humaniora pada umumnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010,

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012,

B. Internet

<http://kbbi.web.id/rundung> diakses tanggal 8 maret 2016.

Desideria, Benedikta <http://health.liputan6.com/read/2411290/anak-orang-kaya-atau-bukan-bisa-jadi-korban-bully> diakses tanggal 8 maret 2016.

<http://kbbi.web.id/keras>

Setyawan, David dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>,

Sodik. <http://daerah.sindonews.com/read/1025637/189/kasus-kekerasan-terhadap-anak-di-yogyakarta-meningkat-1437638133>

Kembaren, Lahargo <http://www.sorasirulo.com/2014/06/28/kekerasan-pada-anak-dan-dampaknya/> , diakses tanggal 8 maret 2016.

Jatnika, Yanuar

<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=1829>. Diakses tanggal 15 april 2016

<http://www.solopos.com/2013/02/22/awas-korban-dan-pelaku-bullying-bisa-alami-dampak-psikologis-setelah-bertahun-tahun-381840> diakses 3 maret 2016.

Sora N, dalam (<http://www.pengertianku.net/2014/09/artikel-pengertian-lingkungan-sosial-lengkap.html>) diakses tanggal 14 maret 2016
<http://www.kbbionline.com/arti/gaul/kimcil>

C. Penelitian

Erni Widayanti, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuh Kembang Psikososial Anak Klien Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Femi Apriasti, “*Proses Memaafkan Pada Korban Bullying Studi Kasus Pada Remaja di Bantul Yogyakarta* “, skripsi Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

Nurul Laeliya, “*Intervensi Psikososial Bagi Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi Kasus Yayasan Lembaga Perlindungan Anak) Di Provinsi DIY, 2014.*

Rina Mulyani, “*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying (Kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014*”

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Foto Dokumentasi

Foto 1. Halaman depan ruang kelas



Foto 2. Ruang Belajar kelas Sd Kecil



Foto 3. Papan Pengumuman untuk kegiatan yang ada di PSP



Foto 4. Kegiatan berkumpul dan bernyanyi sebelum acara belajar dimulai





Foto 5. Foto bersama Sita



Foto 6. foto bersama keempat anak



Foto 7. Anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar di PSP sedang bermain di area bersama



Foto 8. Wawancara dengan Romo Adri di PSP



Foto 9. bersama dengan salah satu orangtua anak korban *bullying*



PEDOMAN WAWANCARA

2. Interview Guide

A. Pengurus

1. Bagaimana dengan keadaan sosial di lingkungan Perkampungan Sosial Pingit
2. Bagaimana dengan system pembelajaran yang ada di Perkampungan Sosial Pingit
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar disini?
4. Materi apa yang diajarkan di kelas belajar PSP?
5. Bagaimana perkembangan sosial antar anak yang mengikuti kegiatan belajar disini?
6. Berapa jumlah anak yang ada disini?
7. Apakah selama kegiatan belajar dilaksanakan, pernah ada pertengkaran antar anak?
8. Bagaimana Pendampingan yang dilakukan oleh *volunteer* kepada anak yang belajar disini?
9. Bagaimana sosialisasi anak warga dampingan dengan warga asli pingit?

B. Anak

1. Siapa nama anda?
2. Kelas berapa?
3. Berapa usia anda?
4. Berapa tanggal lahir anda?
5. Sudah berapa lama mengikuti kelas belajar di PSP?
6. Apakah anda senang bermain dengan teman-teman di kelas?
7. Apakah anda pernah saling ejek-ejekan dengan teman yang ada disini atau disekolah?
8. Ejekan atau *bullying* yang seperti apa yang pernah diterima?
9. Bagaimana perasaan anda ketika di ejek (*bully*) oleh teman anda?
10. Bagaimana respon teman anda ketika anda di *bully*?
11. Apakah tindakan tersebut memiliki pengaruh yang besar kepada anda?
12. Jika pernah di-*bully* atau diejek, bagaimana ejekan dari teman anda?
13. Bagaimana tindakan anda ketika di ejek (*bully*) oleh teman anda?
14. Bagaimana pergaulan anda dengan teman-teman?
15. Apa yang kamu harapkan agar pelaku *bullying* tidak mem-*bully* lagi?
16. Bagaimana sikap yang anda lakukan ketika bertemu dengan Pelaku?

C. Keluarga

1. Siapa nama anda?
2. Berapa usia anda?

3. Apa pekerjaan anda?
4. Berapa jumlah anak anda?
5. Apa saja kegiatan anak anda ketika di dalam rumah?
6. Bagaimana hubungan anda dengan anak anda?
7. Apakah anak anda termasuk anak yang terbuka kepada anda?
8. Jika memiliki masalah apakah anak anda menceritakan permasalahannya kepada anda?
9. Bagaimana dengan jam bermain anak anda?
10. Apakah anak anda termasuk anak yang mudah bersosialisasi?
11. Ketika bertengkar dengan temannya, bagaimana cara anak anda meluapkan emosinya?
12. Bagaimana respon anda ketika mengetahui jika anak anda pernah menjadi korban *bullying*?

CURICULUM VITE

3. Daftar Riwayat Hidup

A. Nama : Ricca Novalia

Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 20 November 1994

Alamat Asal : Bekasi

Nama Ayah :

Nama Ibu :

Status : Mahasiswa

No. Telepon : 085710277795

Email : novaliarika@yahoo.com

Alamat Sekarang : Gendeng GK IV 996

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Jatimekar XI (2000-2006)

SMP : SMPN 9 Bekasi (2007-2009)

SMA : SMAN 8 Bekasi (2010-2012)